

## DETERMINAN PENGETAHUAN IBU DALAM PRAKTEK PEMBERIAN MAKAN UNTUK MENCEGAH STUNTING : *SCOPING REVIEW*

Bayu Raharjo<sup>1</sup>, Zwasta Pribadi Mahardhika<sup>1\*</sup>, Erlina Wijayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran Keluarga Layanan Primer, Fakultas Kedokteran, Universitas Yarsi,  
Jl. Letjen Soeprapto, Cempaka Putih, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: Telp: +62214206674, email: zwasta.pribadi@yarsi.ac.id

### ABSTRAK

Stunting adalah masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang mempengaruhi kemampuan kognitif, motorik, dan pembelajaran anak akibat kekurangan gizi pada masa kritis pertumbuhan. *Scoping review* ini bertujuan mengeksplorasi pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan untuk mencegah stunting dan mengevaluasi intervensi berbasis bukti. Mengikuti protokol Joanna Briggs Institute (JBI), pencarian dilakukan di basis data PubMed, Cochrane Library, ProQuest, dan Google Scholar menggunakan kata kunci terkait stunting dan pemberian makan. Dari 963 artikel yang diidentifikasi, tujuh studi memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa program edukasi gizi efektif meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemberian makan yang baik dan mencegah stunting. Pendekatan inovatif seperti aplikasi digital dan pelatihan berbasis komunitas terbukti mendukung keberhasilan intervensi. Temuan ini menyoroti pentingnya program edukasi gizi yang terstruktur dan relevan secara budaya untuk mengatasi stunting. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperluas penerapan intervensi pada berbagai konteks sosial-ekonomi. Kebijakan berbasis bukti yang mengintegrasikan teknologi digital dan pendekatan multisektoral dapat membantu menurunkan prevalensi stunting secara signifikan. *Scoping review* ini memberikan dasar penting bagi pengembangan program kesehatan masyarakat yang lebih efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Gizi Ibu, Praktek Pemberian Makan, Pencegahan Stunting

### ABSTRACT

*Stunting is a significant global health issue, particularly in developing countries like Indonesia, where it impairs children's cognitive, motor, and learning abilities due to inadequate nutrition during critical growth periods. This scoping review explores maternal knowledge of feeding practices to prevent stunting and evaluates evidence-based interventions. Following the Joanna Briggs Institute (JBI) protocol, a systematic search was conducted in PubMed, Cochrane Library, ProQuest, and Google Scholar using keywords related to stunting and feeding practices. Out of 963 identified articles, seven studies met the inclusion criteria and were analyzed. The results demonstrate that nutrition education programs effectively enhance maternal knowledge of proper feeding practices, thereby reducing the risk of stunting. Innovative approaches, such as digital diagnostic tools and community-based training, have proven successful in supporting these interventions. These findings underscore the importance of structured and culturally relevant nutrition education programs to combat stunting. Further research is necessary to broaden the application of interventions across diverse socioeconomic contexts. Evidence-based policies incorporating digital technologies and multisectoral approaches could significantly reduce stunting prevalence. This scoping review provides a valuable foundation for developing more effective public health programs.*

Keywords: Maternal Nutrition Education, Feeding Practice, Stunting Prevention

## PENDAHULUAN

Stunting pada anak balita merupakan masalah gizi yang memiliki dampak jangka panjang, termasuk gangguan kognitif dan penurunan kapasitas belajar. Masalah ini menjadi perhatian utama dalam agenda kesehatan global, termasuk Indonesia, dengan target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 untuk mengurangi prevalensi stunting secara signifikan. Berdasarkan berbagai penelitian, pendidikan gizi telah terbukti meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, namun sebagian besar penelitian terbatas pada penggunaan metode konvensional di negara-negara dengan prevalensi tinggi stunting. Sebagai contoh, penelitian di Pakistan menunjukkan bahwa aplikasi teknologi untuk pendidikan gizi membantu ibu dalam mendiagnosis dan mencegah stunting pada anak<sup>1</sup>, sementara studi lainnya menunjukkan bahwa pendidikan gizi berbasis komunitas dapat mengurangi prevalensi stunting di Ethiopia<sup>2</sup>. Meskipun demikian, celah besar masih ada dalam hal pengaplikasian pendidikan gizi di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai pendekatan pendidikan gizi yang efektif dalam pencegahan stunting, dengan fokus pada metode berbasis komunitas. Dengan menggunakan kerangka sosial-ekologis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan gizi dan memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti untuk mengurangi stunting di Indonesia dan negara berkembang lainnya.

## METODOLOGI

Metode pencarian pada *scoping review* ini mengidentifikasi penelitian yang relevan menurut protokol Joanna Briggs Institute. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan empat basis data utama, yaitu PubMed, Cochrane Library, ProQuest, dan

Google Scholar. Pencarian dimulai dengan kata kunci yang disusun dalam bentuk Boolean untuk memastikan hasil yang relevan, termasuk kata kunci seperti *Mother's Knowledge, Feeding, Practices*, dan *Prevent Stunting*. Alat penelusuran, seperti *Medical Subject Headings* (MeSH) dan pemotongan istilah pencarian, digunakan untuk mempersempit atau memperluas pencarian sesuai kebutuhan.

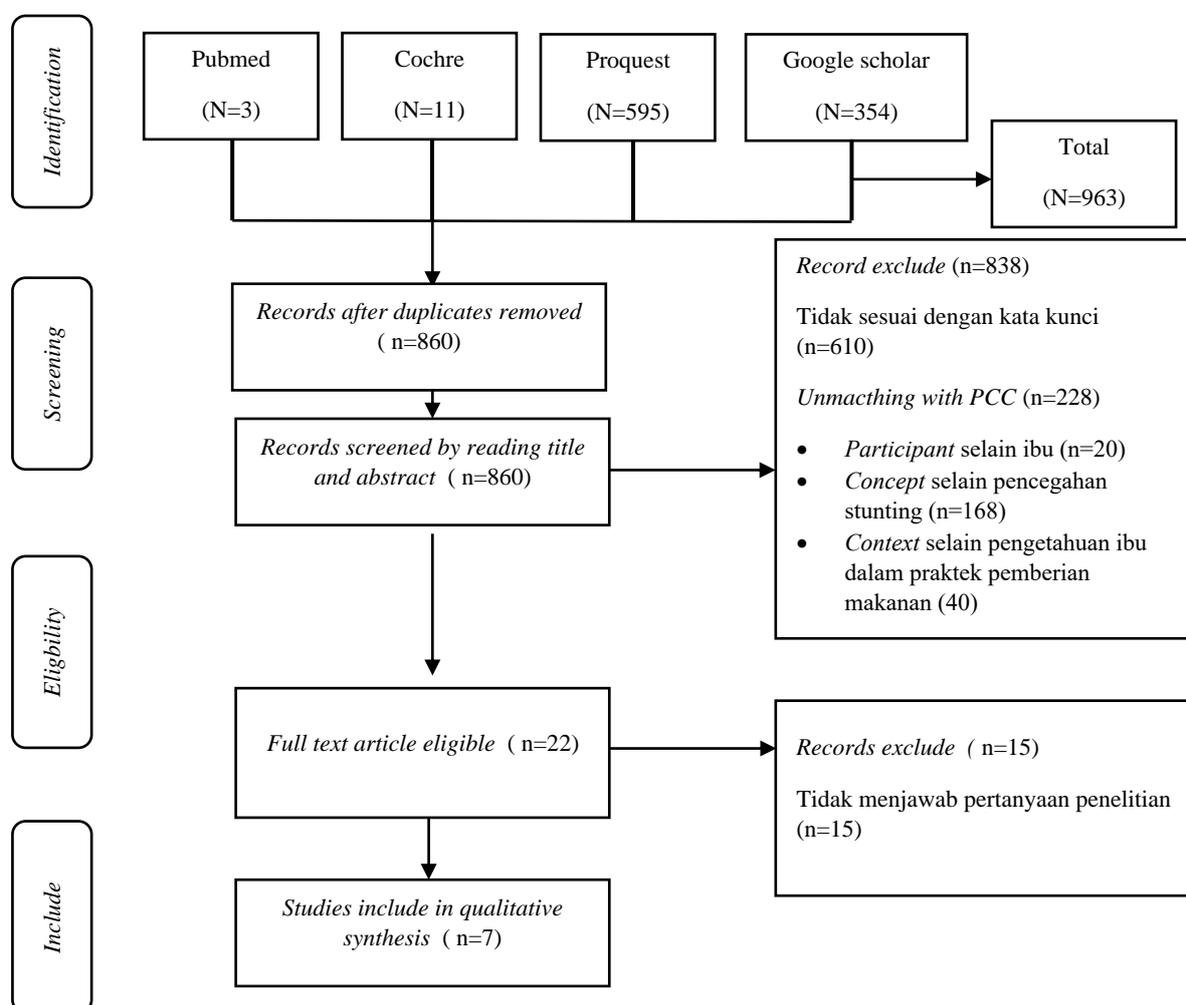
Pemilihan artikel dilakukan dalam dua tahap. Tahap Pertama: Peneliti melakukan skrining terhadap judul dan abstrak artikel yang ditemukan dengan menggunakan formula PCC (*Participant, Concept, Context*) untuk memastikan relevansi dengan pertanyaan penelitian. Formula PCC digunakan untuk menetapkan kriteria inklusi, sebagai berikut: *Participant*-Ibu, *Concept*-Pencegahan Stunting, *Context*-Pengetahuan ibu dalam praktek pemberian makan. Tahap Kedua yaitu artikel yang lolos pada tahap pertama dievaluasi lebih lanjut dengan meninjau isi penuh dari abstrak dan teks artikel untuk memastikan apakah penelitian tersebut dapat menjawab pertanyaan utama, yang dalam hal ini adalah: "Bagaimana pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan untuk mencegah stunting?"

Kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan untuk studi yang dimasukkan dalam *scoping review* ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yang mencakup artikel yang tersedia dalam database PubMed, Cochrane Library, ProQuest, dan Google Scholar, dengan publikasi yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Artikel yang dipilih harus berbahasa Inggris dan memenuhi kategori partisipan berupa ibu dengan konsep pencegahan stunting serta konteks pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makan. Artikel juga harus memiliki luaran yang sesuai, seperti jenis penelitian, hasil yang relevan, dan metode yang mendukung studi ini. Jenis penelitian yang dipilih meliputi artikel berbasis tinjauan, eksperimen, atau kuasi-

eksperimen yang tersedia dalam format full-text tanpa batasan akses. Artikel akan diekskusi jika datanya tidak mendukung penelitian ini, misalnya tidak menyediakan detail tentang desain studi, metode, atau hasil yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, studi yang berbasis konteks yang terlalu berbeda, seperti fokus pada masalah gizi lain yang tidak terkait langsung dengan pencegahan stunting, akan dikeluarkan. Artikel yang bersifat opini atau komentar tanpa data empiris juga tidak akan dimasukkan.

Penelusuran literatur dilakukan pada empat basis data elektronik dari 14

Juni hingga 18 Juni 2024, menggunakan teknik pencarian *Boolean* dan *MeSH terms*. Jumlah artikel yang ditemukan melalui pencarian awal adalah 963 artikel. Setelah dilakukan pemeriksaan duplikasi menggunakan alat Mendeley, sebanyak 103 artikel terduplikasi, sehingga artikel yang tersisa untuk disaring lebih lanjut berjumlah 860. Penyaringan lebih lanjut mengurangi jumlah artikel yang tersisa menjadi 22 artikel, yang kemudian dibaca teks penuhnya. Dari 22 artikel tersebut, tujuh artikel akhirnya memenuhi kriteria inklusi dan dapat digunakan dalam analisis *scoping review* ini (Gambar 1).



Gambar 1. PRISMA ScR Flow Chart

Data diekstraksi dari artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi

menggunakan formulir ekstraksi data yang telah distandarisasi. Data yang diekstraksi

mencakup informasi seperti tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, karakteristik peserta, temuan utama, dan kesimpulan. Sintesis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari artikel-artikel yang terpilih, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pencarian literatur di empat basis data (PubMed, Cochrane Library,

ProQuest, dan Google Scholar) mengidentifikasi 963 artikel. Setelah menghilangkan duplikasi, 860 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak, menghasilkan 22 artikel untuk peninjauan teks lengkap. Dari proses ini, tujuh artikel memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan pertanyaan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan dalam pencegahan stunting. Informasi utama dari artikel-artikel tersebut diekstraksi dan dirangkum dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran menyeluruh atas temuan yang diperoleh.

Tabel 1. Ekstraksi Data

| No | Penelitian                 | Objektif   | Jenis Penelitian                | Metode Pengumpulan Data  | Sampel   | Hasil Utama   |
|----|----------------------------|--|---------------------------------|--|--|---|
| 1  | Muluye dkk <sup>3</sup>    | Meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada ibu anak usia 6–23 bulan.         | <i>Randomized control trial</i> | Pengumpulan data menggunakan kuesioner validasi yang telah diuji reliabilitas, dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. | 200 ibu yang memiliki anak usia 6–23 bulan, dipilih secara acak sederhana ( <i>simple random sampling</i> ). | Peningkatan signifikan pada pengetahuan dari 54,8% menjadi 70,9% dan praktik MP-ASI yang lebih baik ( $p < 0,05$ ).                           |
| 2  | Elfeshawy dkk <sup>4</sup> | Mengukur pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI dalam mencegah stunting. | <i>Quasi-experimental</i>       | Kuesioner validasi yang mencakup dimensi kesehatan, risiko, dan manfaat intervensi.                                      | 200 ibu dengan anak usia di bawah 5 tahun, dipilih menggunakan metode <i>probability sampling</i> .          | Pengetahuan ibu meningkat secara signifikan ( $p < 0,001$ ), diikuti dengan peningkatan skor kepatuhan pada pemberian makanan pendamping ASI. |

|   |                             |   |                                   |  |   |   |
|---|-----------------------------|---|-----------------------------------|--|---|---|
| 3 | Alain dkk <sup>5</sup>      | Mengetahui sikap, pengetahuan, dan praktik ibu atau pengasuh terkait pemberian MP-ASI.                  | Deskriptif <i>cross-sectional</i> | Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur.  | 245 ibu dengan anak usia di bawah 2 tahun, dipilih secara acak sederhana ( <i>simple random sampling</i> ). | 93,5% ibu memahami pentingnya MP-ASI, tetapi hanya 73,5% melaporkan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai (dimulai pada usia 6 bulan).                             |
| 4 | Wolde dkk <sup>6</sup>      | Mengevaluasi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait menyusui dan MP-ASI.                   | Deskriptif <i>cross-sectional</i> | Kuesioner validasi yang mencakup semua aspek pemberian ASI dan MP-ASI.   | 150 ibu dengan anak usia di bawah 5 tahun, dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .           | Pengetahuan ibu meningkat secara signifikan ( $p < 0,05$ ), 88,9% ibu memahami pentingnya praktik pemberian MP-ASI sejak usia 6 bulan.                            |
| 5 | Al-Mutairi dkk <sup>7</sup> | Mengukur pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait pemberian MP-ASI pada anak usia 6–24 bulan.        | <i>Cross-sectional</i>            | Kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas.   | 236 ibu dengan anak usia 6–24 bulan, dipilih menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> .               | 98,7% ibu memahami pentingnya MP-ASI, tetapi hanya 53,2% yang memenuhi kebutuhan MP-ASI anak secara optimal (4–5 kali sehari).                                    |
| 6 | Maidelwita dkk <sup>8</sup> | Menilai pengaruh konseling gizi terhadap praktik pemberian MP-ASI dan status gizi bayi usia 6–12 bulan. | <i>Quasi-experimental</i>         | Pengumpulan data melalui kuesioner dan pengukuran berat badan serta tinggi badan sebelum dan sesudah intervensi. | 46 ibu dengan anak usia 6–12 bulan, dipilih dengan <i>simple random sampling</i> .                          | Konseling meningkatkan praktik MP-ASI secara signifikan pada kelompok intervensi ( $p < 0,05$ ) dan memperbaiki status gizi bayi (peningkatan berat badan 11,9%). |

|   |                        |   |                    |  |   |   |
|---|------------------------|---|--------------------|--|---|---|
| 7 | Owais dkk <sup>9</sup> | Mengevaluasi dampak edukasi gizi komunitas terhadap pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian MP-ASI. | Quasi-experimental | Kuesioner terstruktur yang telah diuji validitasnya. | 180 ibu dengan anak usia di bawah 6 bulan, dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kontrol. | Intervensi pendidikan gizi meningkatkan praktik pemberian MP-ASI pada kelompok intervensi dibanding kontrol |
|---|------------------------|---|--------------------|--|---|---|

## PEMBAHASAN

Prevalensi stunting pada anak-anak tetap menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang. Hasil *scoping review* ini menegaskan pentingnya pendidikan gizi sebagai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan ibu, yang secara langsung berdampak pada status gizi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan gizi meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Sebagai contoh, Abebe dkk<sup>2</sup> menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan intensif berkontribusi pada peningkatan praktik pemberian makan yang sesuai, termasuk dalam hal waktu, frekuensi, dan kandungan gizi makanan. Pengetahuan yang meningkat ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ibu, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pemberian makan anak mereka.

Meskipun banyak ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI, praktik pemberian makan sering kali belum mencerminkan tingkat pengetahuan tersebut. Studi di Arab Saudi menunjukkan bahwa 80% ibu memiliki pemahaman yang baik, namun praktik mereka tetap kurang optimal, dengan sebagian besar ibu memberikan makanan dalam frekuensi yang tidak mencukupi untuk kebutuhan anak mereka<sup>10</sup>. Celah ini juga terlihat dalam penelitian di Ethiopia, di mana keterbatasan sumber daya dan akses makanan bergizi

menjadi penghambat utama penerapan praktik yang baik<sup>2</sup>. Dalam konteks ini, penting untuk menggunakan pendekatan berbasis komunitas dan perilaku untuk mengatasi hambatan tersebut<sup>6</sup>.

Keberhasilan pendidikan gizi juga tidak hanya bergantung pada transfer informasi, tetapi juga pada pendekatan multisektoral yang terintegrasi. Penelitian di Bangladesh menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang dikombinasikan dengan dukungan akses pangan bergizi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pendekatan tunggal<sup>9</sup>. Hasil serupa ditemukan oleh Ponum dkk<sup>1</sup> di Pakistan, yang menunjukkan bahwa aplikasi berbasis teknologi dapat memperluas jangkauan pendidikan gizi dan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan praktik pemberian makan. Selain itu, penggunaan demonstrasi langsung di lapangan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu di daerah dengan tingkat literasi rendah.

Intervensi berbasis komunitas juga memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil nutrisi. Studi oleh Arini<sup>11</sup> di Indonesia menemukan bahwa diskusi kelompok dan pelatihan langsung lebih efektif dibandingkan konseling individual dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu terkait pemberian MP-ASI. Intervensi kuasi-eksperimental menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan konseling dan pelatihan intensif menghasilkan peningkatan signifikan dalam praktik

pemberian makan anak. Hasil ini konsisten dengan penelitian lainnya, yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang terstruktur dan berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus praktik ibu secara signifikan.

Meski begitu, terdapat tantangan implementasi yang harus diatasi, seperti akses ekonomi, sosial, dan logistik. Di Ethiopia, keterbatasan akses pangan dan fasilitas kesehatan masih menjadi kendala besar dalam pelaksanaan pendidikan gizi<sup>2</sup>. Oleh karena itu, dukungan kebijakan yang kuat dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Program nasional yang mengintegrasikan pendidikan gizi, subsidi pangan, dan penyediaan fasilitas kesehatan dapat menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi, seperti yang digunakan Ponum dkk<sup>1</sup>, serta pelibatan komunitas melalui pendekatan partisipatif dapat memperkuat dampak positif dari intervensi.

Secara keseluruhan, hasil *scoping review* ini menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengurangi prevalensi stunting jika dirancang dan diterapkan dengan pendekatan multisektoral dan berbasis komunitas. Dukungan kebijakan, penguatan komunitas, serta integrasi teknologi harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan gizi di masa depan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mencegah stunting pada anak.

Meskipun *scoping review* ini mencakup pencarian literatur dari empat basis data utama, ada kemungkinan bahwa beberapa penelitian relevan belum terjaring. Proses pencarian yang dilakukan hanya melibatkan studi yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris, dan hanya artikel yang dapat diakses secara penuh yang disertakan. Oleh karena itu, hasil dari *scoping review* ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke populasi atau konteks yang lebih luas, mengingat literatur yang ada hanya

mencakup studi yang dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu. Proses ini juga memerlukan waktu yang cukup lama, yang dapat membatasi kedalaman dan cakupan tinjauan.

## KESIMPULAN

*Scoping review* ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan memiliki peran yang signifikan dalam pencegahan stunting pada balita. Intervensi berbasis pendidikan gizi, baik melalui program edukasi langsung maupun penggunaan teknologi seperti aplikasi diagnostik, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu terkait pemberian makan yang baik. Meskipun hasil ini menjanjikan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan intervensi dalam berbagai konteks lokal dan di antara populasi rentan dengan akses terbatas ke sumber daya kesehatan. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk mengembangkan dan memperkuat program pendidikan gizi berbasis bukti yang dapat diakses oleh ibu di berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, integrasi teknologi dalam bentuk aplikasi digital untuk edukasi dan diagnosis dini stunting perlu diperluas. Penelitian lebih lanjut juga harus dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan-pendekatan inovatif ini dalam konteks sosial-ekonomi yang beragam. Di samping itu, pendekatan multisektoral yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, dan komunitas harus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas intervensi dalam pencegahan stunting. Diharapkan hasil *scoping review* ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam menurunkan prevalensi stunting secara global.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ponum M, Khan S, Hasan O, et al. Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting

- among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatr.* 2020;20(1):1-9. doi:10.1186/s12887-020-02139-0
2. Abebe Z, Haki GD, Baye K. Health Extension Workers' Knowledge and Knowledge-Sharing Effectiveness of Optimal Infant and Young Child Feeding Are Associated with Mothers' Knowledge and Child Stunting in Rural Ethiopia. *Food Nutr Bull.* 2016;37(3):353-363. doi:10.1177/0379572116651209
  3. Muluye SD, Lemma TB, Diddana TZ. Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6-to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *J Nutr Metab.* 2020;2020. doi:10.1155/2020/6571583
  4. Elfeshawy R, Ahmed El Sobky F, Abdallah Mohamed Amer S, Hussin Ali Alzahrani. S. The effect of Mothers' Nutritional education based on health belief model to prevent stunting among young children. *Egypt J Heal Care.* 2022;13(2):886-895. doi:10.21608/ejhc.2022.236596
  5. Alain H, Some J, Traore T. Caregivers on Infant and Young Child Feeding in Peri-Urban. *Ajfund.* 2020;20(6):16703-16716.
  6. Wolde T, Chogo M, Bariso G, et al. Assessment of knowledge , attitude and practice of lactating mothers on complementary feeding in Jimma Arjo Town , Eastern Wollega Zone , Western Ethiopia. *Food Sci Qual Manag.* 2015;36(11):71-78.
  7. Al-Mutairi W, Sulaiman A. Knowledge, attitude, and practices regarding complementary feeding among mothers of children aged 6-24 months in primary healthcare centers in Unaizah city, Saudi Arabia. *Int J Med Dev Ctries.* 2021;(July):1134-1141. doi:10.24911/ijmdc.51-1613562021
  8. Maidelwita Y, Sansuwito T Bin, Arifin Y, Poddar S. The Impact of Nutritional Counseling on Complementary Feeding Practice and Infant Nutritional Status at Pakan Rabaa Solok Selatan Health Centre in Indonesia. *Malaysian J Nurs.* 2022;14(2):20-25. doi:10.31674/mjn.2022.v14i02.004
  9. Owais A, Suchdev PS, Schwartz B, et al. Maternal knowledge and attitudes towards complementary feeding in relation to timing of its initiation in rural Bangladesh. *BMC Nutr.* 2019;5(1):1-8. doi:10.1186/s40795-019-0272-0
  10. AlQurashi A, Wani T, Alateeq N, Heena H. Effect of Counseling Service on Breastfeeding Practice among Saudi Mothers. *Healthc.* 2023;11(6):1-13. doi:10.3390/healthcare11060878
  11. Arini FA, Sofianita NI, Bahrul Ilmi IM. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *J Kedokt dan Kesehat.* 2017;13(1):80. doi:10.24853/jkk.13.1.80-89